

BENTUK DAN MAKNA HIPERBOLA BAHASA JURI
INDONESIAN IDOL 2018



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

EKA NUR FITRIYANTI

A310150216

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

BENTUK DAN MAKNA HIPERBOLA BAHASA JURI *INDONESIAN*
IDOL 2018

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

EKA NUR FITRIYANTI

A310150216

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.)

NIK/NIDN :412/ 0628026001

HALAMAN PENGESAHAN

BENTUK DAN MAKNA HIPERBOLA BAHASA JURI *INDONESIAN*
IDOL 2018

Oleh :

Eka Nur Fitriyanti

A310150216

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 15 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

- 1 Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
- 2 Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3 Miftakhul Huda, S.Pd,M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

()

()

()

Dekan,



(Prof. Dr. Hartono Joko Pravitno, M.Hum.)

NIP. 196504181993031

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Juli 2019

Penulis



Eka Nur Fitrianti
NIM. A310150216

BENTUK DAN MAKNA HIPERBOLA BAHASA JURI *INDONESIAN IDOL* 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemakaian gaya bahasa hiperbola dalam juri Indonesian Idol 2018 dan mendeskripsikan penggunaan bentuk dan makna gaya bahasa hiperbola dalam juri Indonesian Idol 2018. Metode yang digunakan adalah analisis isi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam dan catat, karena sumber datanya berupa video. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan sumber untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber yang diperoleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen yaitu : (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan simpulan. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terjalin dengan baik, yaitu sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) berdasarkan gaya bahasa hiperbola dalam bentuk dan makna gaya bahasa hiperbola dalam juri Indonesian Idol 2018 terdapat cara pemakaian gaya bahasa hiperbola, bentuk langsung dan tidak langsung dalam komentator juri Indonesian Idol 2018 yang berjumlah 33 komentator juri. Dalam bentuk langsung terdiri dari 28 komentator juri dan tidak langsung terdiri dari 8 komentator juri. Tujuan pemakaian gaya bahasa hiperbola yang bermakna denotatif dan makna konotatif adalah agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan tidak terkesan melebih-lebihkan suatu penyampaian terhadap orang lain. (2) berdasarkan hasil analisis gaya bahasa hiperbola dapat disimpulkan bahwa komentator juri terdapat bervariasi gaya bahasa. Gaya bahasa hiperbola merupakan gaya bahasa semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dalam membesar-besarkan suatu hal menekankan maksud dengan sengaja.

Kata Kunci: gaya bahasa hiperbola, komentator Juri Indonesian Idol.

Abstract

The purpose of this study is twofold. How is the use of the hyperbolic language style in the Indonesian Idol 2018 jury? How to use the form and meaning of the hyperbolic language style in the Indonesian Idol 2018 jury. The method used is content analysis. The data collection used in this study is a record and data analysis because the data source is in the form of video. The data elasticity used in this study is the triangulation of data and sources to explore the truth of certain information through the methods and sources obtained by the data. The data analysis technique used in this study uses flow analysis, which includes three components, namely: (1) data reduction; (2) data presentation; (3) drawing conclusions. Flow model analysis has three components that are intertwined well, namely before, during and after the implementation of data collection. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) based on the hyperbolic

language style in the form and meaning of the hyperbolic language style in the Indonesian Idol 2018 jury there are ways to use the hyperbolic language style, direct and indirect forms in Indonesian Idol 2018 jury commentators totaling 33 jury commentators. In the direct form, it consists of 28 jury commentators and indirectly consists of 8 jury commentators. The purpose of using the hyperbolic language style which means denotative and connotative meaning is so that the message conveyed is easy to understand and does not seem to exaggerate a delivery to others. (2) based on the results of the analysis of the hyperbolic language style, it can be concluded that jury commentators have a variety of language styles. The hyperbolic language style is a style of language that is like a style of language that contains a statement that is excessive in exaggerating something that emphasizes intentionally.

Keywords: hyperbolic language style, Indonesian Idol Jury commentator.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa utama adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupan. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia bermula dari bahasa sebagai saran untuk berinteraksi antar sesama.

Pada perkembangan zaman era globalisasi ini pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek komunikasi dengan antar anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam kerjasama di dalam berbagai bidang bahasa dalam dunia seni yaitu dalam bernyanyi yang merupakan contoh dalam meliputi bahasa. Hal ini terbuktinya dengan semakin maraknya berbagai jenis hiburan yang muncul di kalangan masyarakat di antaranya music dan nyanyi. Beberapa juga disampaikan berbagai macam cara melalui media sosial seperti televisi, radio, majalah, koran, flim dan media-media sosial lainnya.

Terutama media televisi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban kehidupan manusia sekarang. Hampir dalam keseharian manusia selalu berhubungan dengan media komunikasi yang paling berpengaruh saat ini. Ketika menginginkan suatu informasi, manusia dapat menonton siaran berita di televisi atau menonton suatu hiburan yang menyajikan tayan-tanyangan yang menarik.

Siaran televisi telah memungkinkan masyarakat luas dapat memperoleh suatu informasi dengan cepat dan mudah mengetahui perkembangan yang terjadi saat

ini. Siaran tv yang sering yang paling banyak dinikmati oleh masyarakat adalah program hiburan dimana program tersebut memiliki tayangan yang lebih menarik untuk ditayangkan. Hiburan tersebut ajang pencarian bakat menyanyi yaitu Indonesian Idol 2018. Tayangan Indonesia Idol ini sendiri bisa dinikmati oleh kalangan remaja. Karna ditayangkan tersebut ada kontestan yaitu sebutan peserta lomba yang mengikuti ajang pencarian bakat tersebut. Didalam acara tersebut ada juri-juri terkenal yang menyampaikan komen kepada para kontestan dengan gaya bahasa mereka masing-masing. Juri Indonesia Idol ada 4 orang yaitu ada Ari Lasso, Maia Estianty, Judika, Bunga Citra Lestari dan Armand Maulana yang mempunyai bentuk dan makna gaya bahasa tersendiri. Sangat menarik bila gaya bahasa mereka dapat dikaji. Untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalamnya Namun dalam kajian ini yang paling menarik yaitu gaya bahasa hiperbola yang akan dikaji. Menurut Verhaar (dalam Chaer, 2015:269) mengatakan bahwa makna adalah gejala internal bahasa, sehingga ujaran seperti “pemberlakuan tarif baru” yang dipahami umum sama artinya dengan ‘kenaikan harga’, oleh Verhaar disebut bukan makna, melainkan sebuah informasi. Teori Verhaar mengenai makna yang hanya berdasarkan gejala internal semata bahasa memang bisa diterima. Akan tetapi, makna bahasa sebagai alat komunikasi sosial-verbal tergantung pada faktor-faktor lain di luar bahasa, seperti faktor sosial, faktor psikologi, dan faktor budaya (Chaer, 2015:269). Berkaitan dengan makna, proses bahasa dapat dikatakan dengan baik apabila makna dituturkan mampu diterima dengan baik oleh sipendengar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian akan memfokuskan kajian tentang bentuk dan makna hiperbola dalam bahasa juri Indonesian Idol 2018.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, tidak melakukan perubahan pada data yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah ungkapan yang mengandung gaya bahasa hiperbola. Sumber data pada penelitian ini adalah gaya bahasa komentator juri pada Indonesian Idol 2018.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik rekam dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data atau sumber dengan tujuan mengungkapkan dan menganalisis masalah – masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pertama yang disajikan bentuk stilistika ungkapan yang mengandung bentuk dan makna hiperbola bahasa juri *Indonesian Idol* 2018. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menemukan pemakaian gaya bahasa hiperbola dalam komentator juri dan menemukan bentuk dan makna hiperbola bahasa juri *Indonesian Idol* 2018. Data tersebut oleh penelitian dijabarkan sesuai dengan tujuan peneliti.

3.1 Bentuk Gaya Bahasa Hiperbola pada Komentator Juri *Indonesian Idol* 2018

3.1.1 Bentuk Langsung

Bentuk Langsung adalah pemakaian gaya bahasa hiperbola mengucapkan secara langsung kepada orang yang dituju tanpa mengutip pembicaraan orang lain. Berikut ini hasil analisis data bentuk langsung :

3.1.1.1 “*Ini bukan sebuah konser idol, tetapi sebuah showcase*”

(Data 1 selasa, 23 Januari 2018)

Kalimat tersebut mengandung bentuk langsung. Hasil analisis dari komentar Armand Maulana terhadap Marion Jola menunjukkan bahwa penampilannya pada saat membawakan lagu Damn I Love You oleh Agnez Mo sudah bukan seperti konser *Indonesian Idol* tetapi seperti menonton sebuah pertunjukan konser tunggal milik Marion Jola itu sendiri.

3.1.1.2 “*Pilihan lagu kamu terlalu aman*”

(Data 2 selasa, 23 Januari 2018)

Kalimat tersebut mengandung bentuk langsung yang dimana makna tersebut memiliki rasa nilai rasa yang lebih halus. Maka Bunga Citra Lestari berkomentar bahwa Marion Jola dapat membawakan lagu dengan bagus karena ini memang lagu yang mudah untuk dia nyanyikan.

3.1.1.3 “*Kamu kurang penuh kepercayaan diri*”

(Data 4 Selasa, 23 Januari 2018)

Kalimat pada “*kamu kurang penuh percaya diri*” menunjukkan bentuk langsung. Bentuk langsung memiliki ungkapan secara langsung terhadap mona penyampainnya terkesan terlalu berlebihan. ini merupakan menggambarkan perasaan kecewa dari juri yang tidak puas terhadap penampilan Mona. Ini berarti bahwa Mona membawakan lagu berjudul beautiful oleh Christina Aguilera dengan tidak maksimal atau percaya diri, sehingga penampilannya kurang bagus. Padahal pada kenyataannya, Mona sudah cukup percaya diri sehingga ia dapat tampil di panggung *Indonesian Idol*.

3.1.2 Bentuk Tidak Langsung

Bentuk Tidak Langsung adalah pemakaian gaya bahasa hiperbola mengutip pembicara atau anggapan orang lain.

“*Kamu nyanyi dengan caramu dan menurutku kamu berhasil banget*”

(Data 3 Selasa, 23 Januari 2018)

Kalimat tersebut menunjukkan bentuk tidak langsung yang secara penyampainnya secara tidak langsung diperantakan kepada orang lain. Judika menyatakan bahwa ia setuju dengan pernyataan dua juri sebelumnya bahwa penampilan Marion Jola bagus. “*berhasil banget*” pada bentuk kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola sebab penggunaan kata dirasa berlebihan atau membesar-besarkan. Berarti bahwa penampilan Marion Jola yang bagus itu berhasil dan tidak ada kekurangan apapun.

3.1.2.1 “*Penampilan seperti ini yang ditunggu semua orang*”

(Data 7 Selasa, 23 Januari 2018)

Kalimat tersebut menunjukkan bentuk tidak langsung yang secara penyampainya secara tidak langsung. Dalam kalimat yang diucapkan oleh Bunga Citra Lestari ini menunjukkan penggunaan majas hiperbola “semua orang”. Pernyataan berlebih-lebihan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan, bahwa sebenarnya tidak semua orang menantikan penampilan dari Jodie. Pada bentuk kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola sebab penggunaan kata dirasa berlebihan.

3.1.2.2 “*Kamu memiliki sesuatu yang membuat orang tidak lagi peduli apa yang kamu nyanyikan*”

(Data 9 Selasa, 23 Januari 2018)

Kalimat tersebut menunjukkan bentuk tidak langsung yang penyampainya secara tidak langsung. Ari Lasso melengkapi pernyataan Bunga Citra Lestari yang mengungkapkan bahwa Ghea memiliki sesuatu yang lebih dari penampilan fisik. Kalimat “orang tidak lagi peduli apa yang kamu nyanyikan” pada bentuk kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola sebab penggunaan kata dirasa berlebihan ini menunjukkan bahwa Ghea memiliki daya tarik sehingga dapat memikat orang-orang yang melihatnya. Pernyataan tersebut sangat berlebihan karena belum tentu semua orang akan memperhatikan Ghea.

3.2 Makna Gaya Bahasa Hiperbola pada Komentator Juri Indonesian Idol 2018

3.2.1 Makna Denotatif

Makna Denotatif adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan dunia kenyataan. Makna denotative ini memiliki arti yang sebenarnya atau sesuai dengan yang dilihat dan tidak mengandung makna yang tersembunyi. Berikut ini analisis data makna denotatif :

3.2.1.1 *“Ini bukan sebuah konser idol, tetapi sebuah showcase”*

(Data 1 selasa, 23 Januari 2018)

Pada data (1) tersebut mengandung makna denotatif. Hasil analisis dari komentar Armand Maulana terhadap Marion Jola menunjukkan bahwa penampilannya pada saat membawakan lagu *Damn I Love You* oleh Agnez Mo sudah bukan seperti konser Indonesian Idol tetapi seperti menonton sebuah pertunjukan konser tunggal milik Marion Jola itu sendiri.

3.2.1.2 *“Pilihan lagu kamu terlalu aman”*

(Data 2 selasa, 23 Januari 2018)

Pada data (2) tersebut mengandung makna denotatif yang dimana makna tersebut memiliki rasa nilai rasa yang lebih halus. Maka Bunga Citra Lestari berkomentar bahwa Marion Jola dapat membawakan lagu dengan bagus karena ini memang lagu yang mudah untuk dia nyanyikan.

3.2.1.3 *“Kamu kurang penuh kepercayaan diri”*

(Data 4 selasa, 23 Januari 2018)

Kalimat pada data (4) *“kamu kurang penuh percaya diri”* menunjukkan makna denotatif. Makna denotatif memiliki ungkapan secara langsung terhadap mona penyampainnya terkesan terlalu berlebihan. ini merupakan menggambarkan perasaan kecewa dari juri yang tidak puas terhadap penampilan Mona.

3.2.2 Makna Konotatif

Makna Konotatif adalah sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok lain. Berikut analisis makna konotatif :

3.2.2.1 *“Kamu nyanyi dengan caramu dan menurutku kamu berhasil banget”*

(Data 3 selasa, 23 Januari 2018)

Dari data (3) kalimat tersebut menunjukkan konotatif yang secara penyampainnya secara tidak langsung diperantakan kepada orang

lain. Judika menyatakan bahwa ia setuju dengan pernyataan dua juri sebelumnya bahwa penampilan Marion Jola bagus. *“berhasil banget”* pada bentuk kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola sebab penggunaan kata dirasa berlebihan atau membesar-besarkan. Berarti bahwa penampilan Marion Jola yang bagus itu berhasil dan tidak ada kekurangan apapun.

3.2.2.2 *Penampilan seperti ini yang ditunggu semua orang”*

(Data 7 selasa, 23 Januari 2018)

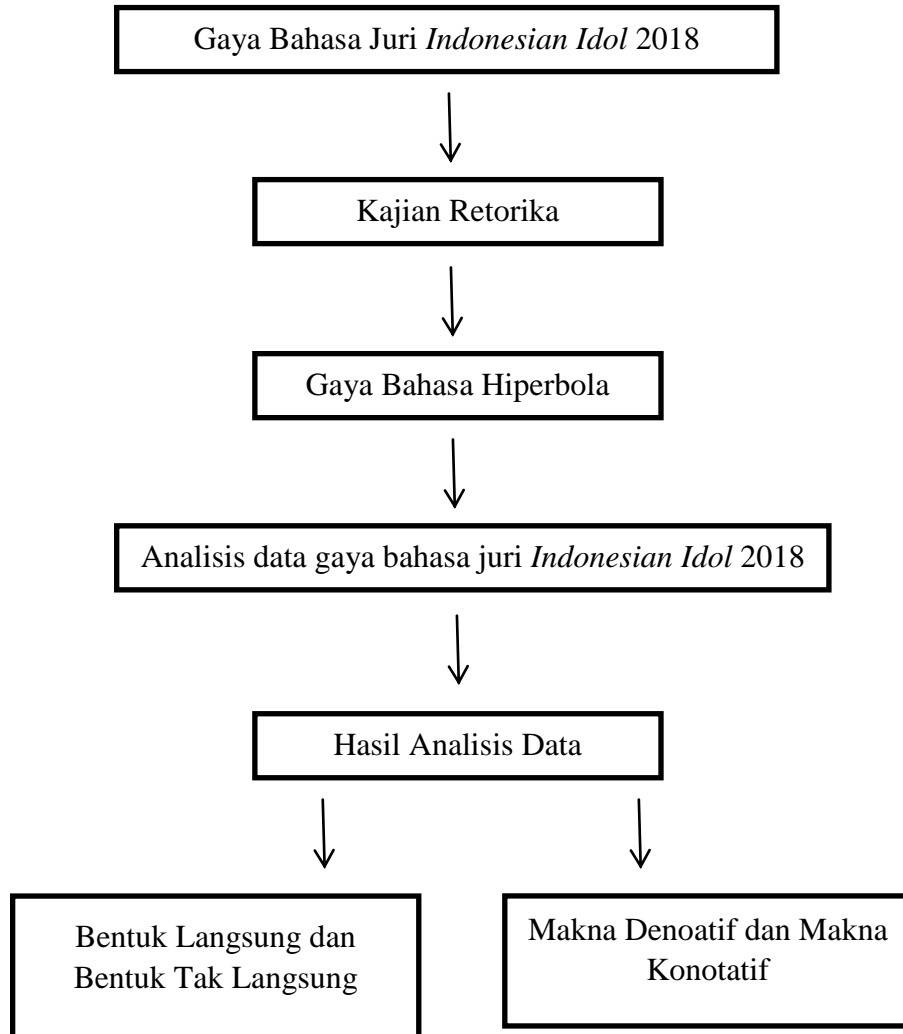
Data dari (7) kalimat tersebut menunjukkan konotatif yang secara penyampainya secara tidak langsung. Dalam kalimat yang diucapkan oleh Bunga Citra Lestari ini menunjukkan penggunaan majas hiperbola *“semua orang”*. Pernyataan berlebih-lebihan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan, bahwa sebenarnya tidak semua orang menantikan penampilan dari Jodie. Pada bentuk kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola sebab penggunaan kata dirasa berlebihan.

3.2.2.3 *“Kamu memiliki sesuatu yang membuat orang tidak lagi peduli apa yang kamu nyanyikan”*

(Data 9 selasa, 23 Januari 2018)

Dari data (9) kalimat tersebut menunjukkan makna konotatif yang penyampainya secara tidak langsung. Ari Lasso melengkapi pernyataan Bunga Citra Lestari yang mengungkapkan bahwa Ghea memiliki sesuatu yang lebih dari penampilan fisik. Kalimat *“orang tidak lagi peduli apa yang kamu nyanyikan”* pada bentuk kalimat di atas dapat dikategorikan sebagai gaya bahasa hiperbola sebab penggunaan kata dirasa berlebihan ini menunjukkan bahwa Ghea memiliki daya tarik sehingga dapat memikat orang-orang yang melihatnya. Pernyataan tersebut sangat berlebihan karena belum tentu semua orang akan memperhatikan Ghea.

Berikut ini bagan gaya bahasa hiperbola berdasarkan bentuk dan maknanya :



Gambar 1. Bentuk dan Makna Gaya Bahasa

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat mengambil kesimpulan yang berkaitan dengan segi penonjolan pemakaian gaya bahasa hiperbola pada komentator juri *Indonesian Idol* 201, bentuk dan makna kata-kata hiperbola dalam komentator juri *Indonesian Idol* 2018. Pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Segi penonjolan pemakaian gaya bahasa hiperbola yang terdapat pada komentator juri *Indonesian Idol* 2018 *TOP* 15 yang disiarkan *RCTI* pada Selasa, 23 Januari 2018. Sebanyak 33 gaya bahasa hiperbola yang terdapat dalam

penyampaian komentator juri yang dirasa pengucapan atau mengutarakan komentar yang terkesan berlebihan. Bentuk dan makna yang terkandung dalam gaya bahasa hiperbola pada komentator juri *Indonesian Idol 218 TOP 15* secara keseluruhan memakai bentuk langsung dan bentuk tidak langsung. Gaya bahasa hiperbola yang berjumlah 33 terbagi menjadi dua bentuk. Bentuk langsung sebanyak 22 dan bentuk tidak langsung sebanyak 8. Sedangkan pemakaian makna yang terdapat gaya bahasa hiperbola secara keseluruhan memakai makna denotatif dan konotatif. Gaya bahasa hiperbola dalam makna denotatif sebanyak 28 dan makna konotatif sebanyak 8. Komentator juri yang menggunakan gaya bahasa hiperbola Keraf, Sitompol, *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, Djajasudarma, Sudaryanto.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika*. Solo : CakraBooks.
- Abidin, Y. Z. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung :CV Pustaka Setia.
- Altikriti, Sahar. 2016. "A Pragmatic Analysis of Hyperbole in John Keats' Love Letters to Fanny Brawn". *Journal for the Study of English Linguistics*. Vol 4, No 1.
- Astuti Dwi Rr. 2015. "Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Grup Soneta Dalam Album Emansipasi Wanita". *Jurnal Pesona*. Vol 1, No 2.
- Handayani Asih Dwi. 2016. "Hiperbola dan Hiperréalitas Media Analisis Judul Berita Hiperbola Di Situs Berita Online". *Dialektika – Jurnal Bahasa, Sastra dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 2, No 5. Hal 121-134.
- Hidayat, Teguh. 2017. "Paradoks dan Hiperbola dalam kumpulan Cerita Koala Kumal Karya Raditya Dika". *Seloka – Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 6, No 1. Hal 34-43.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Meliala Sukmanta, Sahid Teguh dkk. 2018. "Analisis Diksi, Gaya Bahasa dan Citraan dalam Empat Cerita Anak Indonesia Karya Murti Bunanta". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol 18, No 1.

Mahmood Rashid. 2014. "A Critical Discourse Analysis of Figurative Language in Pakistani English Newspapers". *International Journal of Linguistics*. Vol 6, No 3.